



PENANAMAN NILAI-NILAI PAI MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT DI MTS SUNAN GIRI DRIYOREJO

Inna nuriyaturrohmah¹, Muh. Sabilar Rosyad²

Universitas Kiai Abdullah Faqih^{1,2}

inanuriya@gmail.com¹, muh.rosyad@unkafa.ac.id²

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada siswa MTS sunan giri melalui program pesantren kilat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini memberikan gambaran dan mengkaji program, proses dan aktivitas secara lebih mendalam yang ada di lapangan dengan beragam prosedur pengumpulan data selama waktu tertentu mengenai upaya guru dalam pengelolaan pembelajaran agama di MTS sunan giri desa mulung driyorejo. Subjek penelitian guru di MTS sunan giri berjumlah 5 orang. Hasil penelitian penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTS sunan giri mencakup: a).kegiatan yang dilakukan selama pesantren kilat berlangsung. b).tujuan diadakannya pesantren kilat. c).analisis proses penanaman nilai nilai pendidikan agama islam di MTS sunan giri. d). faktor faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui program pesantren kilat.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pesantren Kilat*

Abstract

The purpose of this study was to determine the program for inculcating Islamic religious values in early childhood through the instilling Islamic religious education values in MTS Sunan Giri students through the Islamic boarding school program. This research uses a case study method with a qualitative approach. With data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The case study method uses a qualitative approach because this research provides an overview and examines programs, processes and activities in greater depth in the field with various data collection procedures over a certain period of time regarding the efforts of teachers in managing religious learning at MTS sunan giri mulung driyorejo village. The research subjects of teachers at MTS sunan giri amounted to 5 people. The results of research on instilling the values of Islamic Religious Education at MTS Sunan Giri include: a). activities carried out during the Islamic boarding school. b). the purpose of holding the express Islamic boarding school. c). analysis of the process of instilling Islamic religious education values at MTS Sunan Giri. d). inhibiting factors in the process of instilling Islamic education values through the express Islamic boarding school program.

Keywords: *Islamic Religious Education, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia, terutama dalam membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah di lingkungan masyarakat. Terutama di era globalisasi ini pendidikan sangat di tuntut untuk dapat membentengi dari dekadensi moral bangsa.

Sehingga pendidikan dapat menjadi kekuatan agar manusia senantiasa dapat menjalani kehidupan ke arah yang lebih baik lagi.

Adapun undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia tentang pentingnya pendidikan tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dalam Hakim (2016) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pesantren merupakan subsistem Pendidikan tingkat nasional yang bisa dikatakan sangat tua di Indonesia, bahkan instansi Pendidikan yang berbasiskan pada islam paling tua di Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh nurcholis madjid bahwa pesantren merupakan sebuah instansi Pendidikan yang murni mengikuti jejak sejarah Indonesia, dalam arti bahwa eksistensi dari pesantren tumbuh dan berkembang dalam menghadirkan Pendidikan sekaligus menyebarkan agama islam di dalamnya (achmad muchaddam fakham, 2020).

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan keagamaan islam yang menekankan pentingnya moralitas beragama sebagai pedoman utama dalam mencerminkan perilaku sehari-hari berdasarkan ajaran agama islam (mastuhu. 1994) . Pendidikan dalam pesantren memberikan aspek-aspek yang jelas dan terang untuk belajar, memahami dan mempraktikkan hidup berdasarkan pedoman al-quran dan hadist. Tentunya ini mendorong hal sama bahwa Pendidikan dalam dunia pesantren sangat bermanfaat dan penting bagi umat islam untuk mendalami keilmuan keagamaan.

Pendidikan pesantren di Indonesia juga dianggap sebagai modal sosial dan guru, sebab dilihat dari bagaimana Upaya Pendidikan di Indonesia dalam pengembangan Pendidikan dalam tingkat nasional. Pendidikan pesantren hari ini berkembang dan tentunya ini menggaris bawahi bahwa pesantren sebagai instansi Pendidikan mengalami dinamika progress setiap waktu. Dilihat dari bagaimana pesantren yang dikembangkan melalui berbagai model yang selaras dengan jiwa, semangat dan kepribadian negara yang ada di Indonesia.

Pendidikan pesantren bisa dikatakan Pendidikan yang berkualitas dalam memberikan pelajaran dan pemahaman holistic dalam ilmu agama. Sistem Pendidikan pesantren tentunya mengikuti zaman dan selalu mengalami upgrade setiap waktunya. Penggunaan prinsip Pendidikan berbasis pesantren pun juga diadopsi oleh Sebagian orang-orang untuk membuat kegiatan Pendidikan dan keagamaan yang tentunya sangat relevan diaplikasikan. Salah satu nama kegiatan Pendidikan berbasis pesantren Bernama program pesantren kilat.

Pesantren kilat menjadi opsi program dalam bidang Pendidikan keagamaan yang menumbuh dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengembangan, pemupukan, dan pemberian pengetahuan, pengamalan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman anak di desa sukarema mengenai agama islam yang lebih holistic, pun pesantren kilat ini juga mendidik anak agar memiliki kompetensi dalam akhlak mulia, sesuai dengan al quran dan sunnah rasul, dan juga memiliki dampak positif berupa transformasi sikap dan ucapan menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari, terkhususnya anak-anak MTS sunan giri yang mendapatkan Pendidikan pesantren kilat yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan program Pondok Kilat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada murid di MTS sunan giri?; (2) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program pondok kilat di MTS sunan giri?

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer diperoleh dari kepala penanggung jawab program pondok kilat dan guru MTS sunan giri dan sumber data sekunder berbentuk dokumentasi di MTS sunan giri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Betapa penting ilmu agama bagi kehidupan sehingga pembelajaran ilmu agama perlu hadir dan diajarkan dengan tujuan hidup yang lebih baik lagi. Mardianto (2005).

Pesantren kilat menjadi program yang dijalankan oleh seluruh murid dari MTS sunan giri driyorejo secara bergilir. Target sasaran program pesantren kilat inipun yakni seluruh murid putra dan putri MTS sunan giri dari kelas VII-IX. mengisi waktu senggang para anak-anak dengan belajar agama merupakan tujuan utama dalam program pesantren kilat. Jadwal kegiatan pesantren kilat yakni satu bulan sekali diadakan pembukaan oleh para tokoh-tokoh penting seperti kepala sekolah, dan para dewan guru lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan pesantren kilat di MTS sunan giri driyorejo yakni:

- 1) Pukul 14.00-15.00: Diisi Dengan Makan Siang Para Murid
- 2) Pukul 15.00-16.00: Sholat Ashar, Pembacaan Rotib Al Athos, Pembacaan Hizib Nashor
- 3) Pukul 16.00-17.00: Mutholaah (Pelajaran Sekolah)
- 4) Pukul 17.00-18.00: Membersihkan Diri (Persiapan Sholat Maghrib)
- 5) Pukul 18.00-18.30: Sholat Maghrib Berjamaah
- 6) Pukul 18.30-19.00: Pembacaan Tahlil, Baca Al Quran
- 7) Pukul 19.00-19.30: Sholat Isya' Berjamaah, Pembacaan Rotibul Hadad
- 8) Pukul 19.30-20.30: Ngaji Kitab
- 9) Pukul 20.30-21.30: Belajar
- 10) Pukul 21.30-03.00: Istirahat(Tidur)
- 11) Pukul 03.00-04.00: Sholat Tahajud
- 12) Pukul 04.00-04.30: Sholat Shubuh
- 13) Pukul 04.30-05.00: Ngaji Kitab
- 14) Pukul 05.00-06.00: Persiapan Sekolah

program di lakukan setiap hari kamis satu kali setiap bulannya yang dimana bergilir setiap angkatannya. Yang dimana setiap kegiatan di lakukan di halaman sekolah dan untuk tidurnya di kelas masing-masing.

Tujuan diadakannya kegiatan pesantren kilat di MTS sunan giri antara lain:

- 1) tujuan umum
Tujuan umum diadakannya program Pondok Pesantren kilat adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman santri mengenai ilmu agama Islam, sehingga program ini menghasilkan muslimah/wanita muslimah yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam hidupnya. kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bermasyarakat. patriotik.
- 2) Tujuan khusus dari Pondok Pesantren kilat ini adalah untuk memperdalam, memantapkan dan meningkatkan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Program pesantren kilat sekaligus membentuk mental spiritual yang kuat, berkepribadian kuat dan tetap taat pada agama. Program ini juga melahirkan anak-anak yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan berbagai nuansa negatif yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. (Departemen Agama RI. 2003).

Materi program pesantren kilat adalah materi pengetahuan keagamaan yang dibuat secara sederhana supaya bisa mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak, adapun materi yang disampaikan sebagai berikut.

Analisis Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTS sunan giri

Pada pembahasan teori yang telah dipelajari mengenai sebuah nilai, bahwa nilai sendiri merupakan sifatsifat yang penting dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Hal ini dapat diartikan mengenai nilai menurut kategori arti, dilihat dari segi normatif, yaitu sholeh dan salah, terpuji dan tecela, di-ridhai atau tidak diridhai oleh Allah SWT.

Ada beberapa nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri, diantaranya yaitu, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah. Kemudian aplikasi dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut yang ditanamkan pada murid MTS sunan giri adalah;

- 1) Nilai Akidah : Akidah adalah keyakinan hati nurani manusia dalam membenarkan segala sesuatu yang ditetapkan berdasarkan dalil qat'i yaitu, Al-Qur'an dan hadis (Maktruf, 2008). Oleh sebab itu, akidah merupakan sistem keyakinan seorang muslim sejati yang mendasari seluruh aktivitas di dalam kehidupannya. Sebagai salah satu langkah penanaman mengenai nilai nilai Pendidikan Agama Islam yang bernilai akidah di MTS sunan giri, adalah pembiasaan membaca al quran setelah sholat. Pembiasaan ini dilakukan agar anak-anak nantinya paham tentang akidah melalui pembiasaan tersebut. Apalagi akidah memang harus benar-benar ditanamkan ke dalam jati diri anak didik, sehingga dari akidah yang kuat dan kokoh akan memicu semangat yang kuat bagi anak itu sendiri agar senantiasa melaksanakan amal ibadah serta kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang.
- 2) Nilai Syariah/Ibadah : Secara harfiah pengertian ibadah adalah bakti manusia kepada Allah secara totalitas yang di kerjakan dengan keilmuan (Nasihin, 2015). Dalam penelitian A.R (2021) ibadah merupakan segala upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Alim, 2016). Dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTS sunan giri, dalam bidang ibadah dilakukan melalui praktik ibadah seperti shalat dan wudhu. Yang mana anak-anak di berikan pemahaman untuk senantiasa menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang dengan memberikan pengajaran tentang rukun Islam yaitu, syahadat shalat, puasa, zakat dan naik haji. Anak anak juga dibimbing mengenai tata cara melaksanakan puasa dan zakat sesuai dengan tuntunan.
- 3) Nilai Akhlak : Akhlak merupakan suatu perilaku manusia yang dapat terlihat atau ternilai baik dan juga buruk. Bentuk pengajaran atau penanaman tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berkembang di MTS sunan giri adalah budaya mencium tangan gurunya dan saling menghormati, baik menjaga hubungannya dengan Allah, dengan sesamanya dan juga dengan lingkungannya. Hal ini selalu diajarkan kepada anak agar kelak mampu memiliki akhlak yang terpuji, selalu menghargai satu sama lainnya, memiliki jiwa simpati dan empati yang tinggi serta selalu mencintai lingkungan sekitarnya.

Dalam proses ini guru menggunakan beberapa metode guna mempermudah dalam menanamkan nilainilai Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini, antara lain ialah:

- 1) Metode keteladanan : Dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya di MTS sunan giri, yaitu menggunakan metode memberikan teladan yang baik pada anak

melalui ucapan dan juga perbuatan, baik dengan melalui perbuatan yang berakhlak mulia dan juga menghindari sifat-sifat tercela. Karena anak akan melihat dan menilai bagaimana seorang guru dalam berperilaku, sehingga anak akan memahami dan akan lebih mudah dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam.

- 2) Metode pembiasaan : Dalam hal ini, guru senantiasa menggunakan metode pembiasaan agar anak-anak terbiasa untuk berperilaku dengan baik. Anak-anak juga di biasakan untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an dan juga berdo'a, sehingga dalam kesehariannya anak-anak berperilaku baik dengan senang hati, meresap ke dalam jiwanya sehingga menjadi karakter.
- 3) Hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur positif dalam kepribadian anak yang sedang bertumbuh kembang, sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui pembiasaan tersebut akan menjadi semakin mudah dalam memahami ajaran agamanya (Daradjat, 1970).

Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui program pesantren kilat

- 1) Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sekelilingnya
- 2) Motivasi dan semangat belajar yang fluktuatif, karena ketidak stabilan emosi anak didik yang tidak terkontrol
- 3) Terdapat anak didik yang mudah bosan saat dipertengahan pembelajaran
- 4) Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing anak ketika di rumah
- 5) Terdapat guru yang belum kompeten

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pesantren kilat di MTS sunan giri desa mulung driyorejo, memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengaktualisasian anak-anak di dalam belajar ilmu agama islam. Tentunya ini menekankan kepada bagaimana seorang anak sejak usia masih muda dipupuk dan disirami wawasan pengetahuan, supaya kelak hari di masa depan mereka menjadi penerus bangsa bangsa yang cerdas dalam wawasan pengetahuan umum, maupun cerdas dalam ilmu agama. Sekaligus tujuan dari program ini adalah untuk mencetak anak-anak penerus bangsa yakni anak yang tahu, faham dan mengamalkan tindakan-tindakan yang berakhlak/bermoral. mengamalkan bagaimana hal seharusnya bertindak dengan bijaksana sekaligus menjadi contoh yang baik dalam segala bentuk perbuatan positif yang dilakukannya setiap harinya. dan saran dari saya yakni kegiatan pesantren kilat di tambah dengan menonton bersama atau hal lainnya yang membuat anak tidak jenuh saat kegiatan pesantren kilat berlangsung.

REFERENSI

- A.R, C. C. (2021). Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin. GHAITSA : Islamic Education Journal, 2(1).
- Alim, M. (2016). Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (1970). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.

- Dep. Agama RI, pola penyelenggaraan pesantren kilat, pendidikan singkat ilmu-ilmu agama islam.
Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Faham, achmad muchadam. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak. Jakarta : Publica institute Jakarta
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Ssitem Pendidikan Nasional. EduTech : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1)
- Makruf, H. F. B. (2008). Aqidah Akhlak untuk MTS dan yang Sederajat Kelas VII. (Surakarta: Putra Nugraha
- Mardiato (2005). Pesantren kilat (konsep, panduan, dan pengembangan). Jakarta : Ciputat Press
- Mastuhu (1994). Dinamika sistem Pendidikan pesantren, suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem Pendidikan pesantren, Jakarta : Indonesia Netherlands cooperation in islamic studies. T.P
- Nasihin, S. (2015). Menata Ibadah Meniti Shirotal Mustaqiem